

MEMBONGKAR HEGEMONI MASKULINITAS DALAM NOVEL *ENJOY*

***THE LITTEL THINGS* (2018) KARYA KINCIR MAINAN KAJIAN**

SOSIOLOGI SASTRA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Umi Latifah

NIM 20107020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1056/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MEMBONGKAR HEGEMONI MASKULINITAS DALAM NOVEL ENJOY THE LITTLE THINGS (2018) KARYA KINCIRMAINAN KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI LATIFAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020003
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66b1c7366d886



Penguji I

Kanita Khoirun Nisa, S.Pd. MA.
SIGNED

Valid ID: 66b82bb1ed599



Penguji II

Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66b9507893658



Yogyakarta, 31 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66bae010ca28

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Umi Latifah
NIM : 20107020003
Fakultas : Sosiologi
Program Studi : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat Rumah : Badan Rt 03, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Umi Latifah

20107020003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Lamp :

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Latifah

NIM : 20107020003

Prodi : Sosiologi

Judul : Membongkar Hegemoni Maskulinitas dalam Novel
Enjoy The Little Things Karya Kincir Mainan Kajian Sosiologi Sastra

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

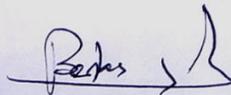
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Pembimbing,



B.J. Sujibto, M.A.

NIP: 198602242019031007

HALAMAN MOTTO

“ Everyone else may leave, everything else my break, but Allah will forever be your most faithful and intimate friend ”

“ When the world goes to sleep, God is the One who is awake with you. God sees the tears you hide with smiles and He embraces the pain you think no one would understand. “ Not even an atom’s weight in the heavens or the earth remains hidden from Him ” (34:3). As one unnamed mystic poetically said, “ God sees the black ant on a black stone in the darkest night, so how could He not see the pain of faithful seeker ? ”

“ He is with you wherever you are ”

“ Take one step toward Me, I will take ten steps toward you.

Walk toward Me, I will run toward you ”

ALLAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil karya saya ini kepada orang tua saya tercinta, Mamak, Bapak dan Kakak. Terimakasih banyak atas dukungan, kasih sayang dan untaian doa yang tiada henti kalian berikan kepada saya.

Tak luput pula, karya ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang hingga sampai titik ini dan semoga selalu istiqomah memahami dan sadar bahwa segala sesuatu terkhusus ilmu itu dari dan milik Allah SWT

23 Juli 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
4. Ibu Kanita Khoirun Nisa, M.A, Selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran koreksi serta masukan atas keterbatasan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Bapak Dr. Phil Ahmad Norma Permata S. Ag., M. A., Ph.D. Selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran koreksi serta masukan atas keterbatasan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Kepada Kan Kin (Kincir Mainan) selaku penulis Novel Enjoy The Little Things yang telah mengizinkan saya untuk meneliti salah satu karya nya yang luar biasa.
7. Kepada Bapak Wajjiyo dan Mamak Basiroh, terimakasih atas semua yang telah diberikan baik doa,dukungan, materi dan kasih sayang yang tiada henti.
8. Kepada Kakak saya satu-satunya Wilda Nur Kholifah, terima kasih sudah menjadi kakak yang sigap menolong dalam penyelesaian tugas akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori	23
1. Landasan Konseptual	23
a. Pendekatan Sosiologi Sastra	23
b. Konsep Transgender	28
2. Landasan Teoritis	33
a. Teori Hegemoni Maskulinitas	33
G. Metode Penelitian	36
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL ENJOY THE LITTLE THINGS	42
A. Identitas Novel	42
B. Biografi Penulis	42

C. Sinopsis Novel Enjoy The Little Things	45
D. Struktur Intristik dalam Novel Enjoy The Little Things	52
BAB III PENYAJIAN DATA.....	66
A. Masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir Mainan.....	66
B. Bentuk Bentuk Hegemoni Maskulinitas dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir Mainan.....	73
C. Bentuk Maskulinitas Baru dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir Mainan.....	78
BAB IV ANALISIS NOVEL ENJOY THE LITTLE THINGS	86
A. Analisis Masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir Mainan.....	86
B. Analisis Bentuk Bentuk Hegemoni Maskulinitas dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir Mainan	92
C. Analisis Bentuk Maskulinitas Baru dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir Mainan.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	116
CURRICULUM VITAE	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Daftar Karya Kincir Mainan.....	45
Tabel 2. Tabel Tubuh dan Busana Yudha.....	67
Tabel 3. Tabel Gender Ekspresion Jonah.....	69
Tabel 4. Tabel Pekerjaan Yudha.....	71
Tabel 5. Tabel Konstruksi Hegemoni Maskulinitas.....	72
Tabel 6. Tabel Hegemoni Maskulinitas.....	73
Tabel 7. Tabel Subordinasi.....	75
Tabel 8. Tabel Marginalisasi.....	76
Tabel 9. Tabel Androgini.....	79
Tabel 10. Tabel Transgender.....	82



ABSTRAK

Fenomena hegemoni maskulinitas seringkali ditemukan dalam kehidupan social masyarakat di Indonesia yang masih melanggengkan budaya patriarki. Khususnya dalam karya sastra yang pada dasarnya sastra sebagai manifestasi pandangan para sastrawan tentang permasalahan social di sekeliling mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis masalah hegemoni maskulinitas, bentuk-bentuk hegemoni maskulinitas dan bentuk maskulinitas baru dalam novel *Enjoy The Little Things* (2018) Karya Kincir Mainan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hegemoni maskulinitas Rawyn Connel dalam kajian sosiologi sastra Swingwood. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, catat dan simpulkan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pertama, permasalahan hegemoni maskulinitas novel *Enjoy The Little Things* terdapat pada tokoh Rani telah berhasil mengontrol dan menguasai Yudha dalam tubuh, busana dan pekerjaan sebagai hasil konstruksi budaya patriarki. Begitu pula dengan Jonah, mendapatkan dominasi dari Yudha untuk mengubah gender *expressionnya*. Kedua, terdapat tiga pola bentuk maskulinitas hegemonik dalam novel *Enjoy The Little Things* di antaranya pola hegemoni maskulinitas terdapat pada tokoh Yudha yang digambarkan sebagai laki-laki yang tidak sesuai dengan image ideal laki-laki hegemonik, pola maskulinitas subordinate digambarkan dalam tokoh Jonah sebagai maskulinitas subordinate yang didominasi oleh kelompok maskulinitas hegemonik dalam bentuk pelecehan melalui bahasa yaitu kata banci dan mendesaknya mengubah gender *expresionnya* menjadi selayaknya laki-laki di masyarakat, dan pola maskulinitas marjinal digambarkan dalam tokoh Jonah mengalami kekerasan dan marjinalisasi dan tokoh Rani mengalami marginalisasi atas stigma negative karena telah hamil di luar nikah dan keguguran. Ketiga, dalam novel *Enjoy The Little Things* terdapat tokoh Yudha sebagai bentuk maskulinitas baru yaitu metrosexual yang teridentifikasi sebagai Androgini. Sedangkan, Tokoh Jonah yang menggunakan pakaian wanita untuk mengekspresikan feminitas dan subjektivitasnya sebagai transgender.

Kata Kunci : *Hegemoni Maskulinitas, Sosiologi Sastra dan Novel*

ABSTRAK

The phenomenon of hegemonic masculinity is often found in the social life of Indonesian society which still perpetuates patriarchal culture, especially in literary works which are basically literature as a manifestation of writers' views on social problems around them. Your research aims to find out and analyze the problem of hegemonic masculinity, forms of hegemonic masculinity and new forms of masculinity in the novel *Enjoy The Little Things* (2018) by Kincir Mainan. The theories used in this research are Rawyn Connell theory of hegemonic masculinity and Swingwood literary sociology.

This research is included in the qualitative descriptive approach research with the type of library research. The data collection technique used in this research uses note-reading techniques. The results of this research reveal that First, the problem of hegemonic masculinity in the novel *Enjoy The Little Things* is that the character Rani has succeeded in controlling and dominating Yudha in body, clothing and work as a result of patriarchal cultural construction. Likewise with Jonah, he gained dominance from Yudha to change his gender expression. Second, there are three patterns of forms of hegemonic masculinity in the novel *Enjoy The Little Things*, including the pattern of hegemonic masculinity found in the character Yudha who is depicted as a man who does not conform to the ideal image of hegemonic men, the pattern of subordinate masculinity depicted in the character Jonah as subordinate masculinity who is dominated by the hegemonic masculinity group in the form of harassment through language, namely the word *banci* and urging him to change his gender expression to be like a man in society, and the pattern of marginal masculinity is depicted in the character Jonah experiencing violence and marginalization and the character Rani experiencing marginalization due to the negative stigma of being pregnant out of wedlock, and miscarriage. Third, in the novel *Enjoy The Little Things*, there is the character Yudha as a new form of masculinity, namely metrosexual who is identified as androgynous. Meanwhile, the character Jonah wears women's clothing to express his femininity and subjectivity as a transgender

Keywords: *Hegemony Masculinity, Sociology of Literature and Novels*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laki laki biasanya memiliki ekspresi gender maskulin dalam kehidupan sehari hari, sedangkan perempuan memiliki ekspresi gender feminin. Terlepas dari itu, ada fenomena di mana individu baik laki laki maupun perempuan tidak memiliki ekspresi gender yang dianggap normal di masyarakat. *Gender nonconforming* adalah istilah untuk fenomena ini. Orang yang memiliki ekspresi gender yang bertentangan dengan karakteristik yang diterima oleh masyarakat umum disebut sebagai *gender nonconforming*.¹ Faktanya, seseorang yang tidak memenuhi standar gender sering distigmatisasi sebab dianggap merusak norma gender. Sandfort menemukan bahwa individu yang berusia 21 tahun atau lebih muda yang juga memiliki gender nonconforming lebih sering mengalami kekerasan verbal dan fisik di sekolah, meskipun hal tersebut dapat meninggalkan trauma mendalam.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nuranie dan Fitri untuk mengetahui kekerasan emosional yang dialami oleh laki laki feminin. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 laki laki feminin dengan karakteristik berbeda, yaitu laki laki

¹ Green, E. R., & Maurer, L. (2016). The Teaching Transgender Toolkit

² Sandfort, T. G. M., Melendez, R. M., & Diaz, R. M. (2013). Gender nonconformity, homophobia, and mental distress in Latino gay and bisexual men. *Journal of Sex Research*, 44(2), 181–189. <https://doi.org/10.1080/00224490701263819n>

feminin gay, laki laki feminin heteroseksual, dan transgender. Hasilnya bahwa ketiga responden mengalami serangan verbal seperti cemoohan dan labelling, biasanya dijauhi dalam hubungan sosial oleh kelompok laki laki teman seusianya, sejak kecil lebih menyukai permainan perempuan, mendapat penolakan dan penyingkiran dalam segala sesuatu yang dianggap maskulin berupa pertukangan atau pekerjaan fisik, seringkali mendapat pelecehan seksual seperti disentuh alat kelaminnya, dipelorotin celananya dan bahkan hampir ditelanjangi, laki laki feminin (termasuk gay dan transgender) mendapat stigma dianggap sebagai pendosa, dan ketika beribadah sering mendapat cemoohan bahwa dirinya salah masuk barisan dan mengejeknya agar memakai pakaian ibadah perempuan.³

Fenomena di atas menunjukkan bahwa citra maskulinitas sangat penting untuk memperkuat dominasi seorang pria. Sebaliknya, laki laki yang tidak memiliki karakteristik ini akan terpinggirkan atau bahkan dianggap meresahkan karena menyimpang dari norma. Oleh karena itu, ada gagasan tentang maskulinitas yang ada di setiap masyarakat, yang diacu oleh laki laki dan masyarakat sosial untuk digunakan sebagai standar penilaian terhadap pria yang

³ Nuranie, S., & Fitri, S. (2020). Studi Kasus Kekerasan Emosional Pada Laki Laki Muda Feminine (Feminine Youth Male). *INSIGHT : Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 79 – 93.

dianggap unggul. Secara umum citra ideal maskulin berpola sama yaitu bertubuh atletis, tinggi, kuat, mendominasi dan heteroseksual.⁴

Hegemoni maskulinitas menjadi salah satu variasi dari ideologi patriarki yang membenarkan dominasi suatu kelompok terhadap kelompok lain berdasarkan perbedaan jenis kelamin, agama, ras dan kelas ekonomi. Dalam ideologi hegemoni, ada tiga asumsi yaitu masyarakat memiliki kesepakatan sosial, ideologi hegemoni menjamin kohesi (menghindari konflik) dan kerjasama sosial.⁵ Maskulinitas mencakup semua perilaku, bahasa, dan kebiasaan yang ada di tempat dan budaya tertentu. Maskulinitas biasanya terkait dengan sifat laki laki, dan oleh karena itu feminisme tidak boleh digunakan.⁶ Dengan kata lain, maskulinitas ditentukan oleh budaya masyarakat.⁷ Jadi, maskulinitas ditentukan oleh stereotype budaya masyarakat.

Secara umum, cara orang melihat citra maskulin budaya jawa pasti berbeda dengan budaya di daerah lain, seperti Kalimantan, Sulawesi, dan sebagainya. Dalam cerpen Perempuan Rantau Karya Faisal Oddang yang menggambarkan kehidupan lokal, terutama kehidupan sosial budaya

⁴ Wening Udasmoro and Arifah Rahmawati, "Antara Maskulinitas dan Feminitas Perlawanan Terhadap Gender Order. 76 - 87

⁵ Pyke, Karen D. "Class Based Masculinities: The Interdependence of Gender, Class, and Interdependence Power," *Gender and Society*, Vol. 10, No. 5 October 1996: 527 – 549

⁶ Itulula-Abumere, F. (2013). "Understanding men and masculinity in modern society". *Open journal of social science research*, 1(2) 42-45

⁷ Beasley, C. (2005). *Gender & sexuality: Critical theories, critical thinkers. Gender and Sexuality : Critical Theories, Critical Thinkers*, 1- 293. <https://doi.org/10.4135/9781446220498>

masyarakat Sulawesi Selatan, menggambarkan maskulinitas hegemonik berkelindan dengan nilai nilai umum yang mengonstruksi laki laki Bugis dianggap memiliki maskulinitas ideal jika mereka kuat, tangguh, dan berani, antara lain.⁸ Namun sayangnya citra ideal tersebut bukan maskulinitas yang final. Pada akhirnya, laki laki maskulin yang telah dikatakan ideal akan kalah dengan laki laki yang memiliki kekayaan, kelas dan posisi sosial yang lebih tinggi dalam suatu masyarakat. Contoh lain yaitu konstruksi citra maskulin budaya jawa yang termuat di Film Kartini Karya Hanung Bramantyo menonjolkan cerita tentang kaum laki laki yang mendominasi serta memarginalkan kaum perempuan. Dalam masyarakat jawa Laki laki dinilai berdasarkan lima hal: wisma (rumah), turangga (kuda), curiga (pusaka), kukila (burung), dan wanita.⁹ Maka budaya bugis mengkonstruksi citra maskulin dengan merantau sedangkan citra maskulin budaya jawa diukur melalui lima hal sebagai penanda kejantanan seorang laki laki jawa.

Maskulinitas Subordinate dapat ditemukan di banyak lingkungan masyarakat dan budaya, bahkan di negara yang melarang transgenderisme dan homoseksualitas. Namun, Kenyataannya masyarakat cenderung menganggap maskulinitas subordinat sebagai gangguan yang merusak tatanan sosial,

⁸ Oddang, F. Kedinamisan Maskulinitas Suku Bugis Dalam Cerpen Perempuan Rantau Karya. Kata Pengantar Editor, 87

⁹ Marsya, U., & Faladhin, J. (2019). Belunggu Patriarki pada Peran Laki laki Bangsawan Jawa dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo. POPULIKA, 7(1), 81-93

sehingga pelakunya seringkali mendapat diskriminasi untuk menimbulkan efek jera. Berdasarkan tahun 2017 di Indonesia, terdapat 973 korban stigma, diskriminasi, dan kekerasan berbasis orientasi seksual, identitas, dan ekspresi gender yang menyimpang dari norma biner heteronormatif. Korban-korban ini tersebar di berbagai wilayah dengan berbagai jenis stigma, diskriminasi, dan kekerasan. Sebanyak 715 orang adalah kelompok transgender.¹⁰

Penampilan kelompok transgender mudah dikenali dalam masyarakat. Kelompok transgender adalah kelompok minoritas yang paling rentan menjadi korban persekusi. Sentimen masyarakat seringkali menyebabkan penganiayaan dan pelanggaran HAM berat ketika berada di tempat publik. Bukan hanya transgender yang mengalami penganiayaan, mereka juga kurang mendapatkan perlindungan hukum. Di Aceh Utara, polisi menangkap dua belas waria dari beberapa salon. Setelah para transgender ditangkap, mereka dicukur rambutnya dan diberikan pakaian laki laki. Setelah itu, mereka dipaksa berlari dan berteriak lantang agar seperti laki laki. Karena mereka ditempatkan di sel yang sama dengan tahanan laki laki, transgender juga sering mengalami pelecehan seksual dan perlakuan tidak menyenangkan.¹¹

¹⁰ Zakiah, N. R.(2018). Seri Monitor dan Dokumentasi 2018 : Bahaya Akut Persekusi LGBT. Jakarta : Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat.

¹¹ Gunadha, R. (2020). " Lucinta Luna dan Kisah Transpuan Jadi Pelampiasan Nafsu di Sel Tahanan Lelaki". <https://www.suara.com/news/2020/02/16/143856/lucinta-luna-dan-kisah-transpuan-jadi-pelampiasan-nafsu-di-sel-tahanan-lelaki>. Diakses pada 8 februari 2024.

Faktanya, topik homoseksualitas sudah lama ada di Indonesia, baik dalam karya sastra maupun di masyarakat. Salah satu karya yang ditulis pada awal abad ke-19 yang membahas homoseksualitas adalah Serat Centhini, yang ditulis atas perintah Pakubuwana V, putra mahkota Keraton Surakarta yang kemudian menjadi raja. Karya sastra Jawa ini banyak menggambarkan praktik homoseksualitas.¹² Kitab Mahabharata adalah sumber penelitian yang signifikan tentang transgenderisme. Bahkan di Indonesia, transgenderisme adalah hal yang umum dalam masyarakat. Meningkatnya pemahaman tentang kepercayaan Abrahamik selama era Reformasi, membuat praktik ini menjadi seakan asing. Pemosisian homoseksual dan transgender yang dianggap "berdosa" sangat kuat dalam wacana umum, seperti diskusi agama Islam dan Nasrani.¹³

Karya Sastra adalah imajinasi, karangan, kreativitas sastrawan dalam menggambarkan dan mengisahkan suatu peristiwa fiksi maupun nonfiksi. Sastra berbentuk sebuah novel, cerita pendek, drama, puisi maupun pantun. Pada dasarnya sebuah karya sastra tidak datang dengan sendirinya. Namun sastra sebagai manifestasi pandangan para sastrawan tentang permasalahan sosial di sekeliling mereka. Sastrawan termasuk dalam kelompok sosial

¹² Udasmoro, W. (2012). Pengembangan Serat Centhini Dalam Centhini Les Chants De L'île A Dormir Debout Dan Ia Yang Memikul Raganya: Interpretasi, Inovasi dan Distorsi Dalam Penerjemahan. *Sosiohumaniora*, 14(1), 52.

¹³ Rahmawati, A., & Udasmoro, W. Kata Pengantar Editor.

tertentu, yang berhubungan dengan pendidikan, agama, adat istiadat, dan semua lembaga sosial lainnya. Bahasa adalah ciptaan masyarakat, dan sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai media. Sastra menggambarkan kehidupan, yang merupakan kenyataan sosial. Maka, kehidupan adalah tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan individu, serta peristiwa di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, peristiwa di dalam diri seseorang sering menjadi subjek sastra, serta pantulan hubungan mereka dengan orang lain atau masyarakat.¹⁴

Ditinjau dari isinya, Karya Sastra merupakan karangan fiksi maupun nonfiksi. Apabila dikaji sesuai fungsinya sastra bukan sekedar hiburan semata. Namun sastra bisa berfungsi untuk mendidik anak, menyiarkan ideologi, mempertanyakan nilai nilai yang sudah kita sepakati bersama, propaganda gerakan sosial yang dianggap banyak manfaatnya bagi rakyat. Maka dapat dilihat bahwa sastra bukan hanya digambarkan dalam bentuk karangan imajinasi nonfiksi. Dengan demikian, bidang studi sastra yang dikenal sebagai sosiologi didirikan untuk mempelajari bagaimana karya sastra dibuat, dipublikasikan, dan dibahas tanpa mengorbankan latar belakang sosial budaya dan kemasyarakatan pengarang.¹⁵ Terdapat dua pedoman untuk sosiologi

¹⁴ Damono, S. D. (2020). Sosiologi Sastra (First). PT Gramedia Pustaka Utama.

¹⁵ Wiyatmi. (2006). Pengantar Kajian Sastra. Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus)

sastra. pendekatan ini terdiri dari tiga komponen : sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca serta dampak sosial karya sastra.¹⁶

Novel karya Kincir mainan berjudul *Enjoy The Little Things* adalah salah satu novel yang menarik untuk diteliti. Novel bergenre romance: *City Light* diterbitkan tahun 2018 oleh PT Elex Media Komputindo. Novel ini menceritakan tentang kisah romansa tokoh utama yaitu Maharani. Rani digambarkan sebagai sosok wanita jogja yang sedang merantau bekerja di ibukota Jakarta. Cerita ini diawali dengan Rani yang mengalami putus hubungan dengan kekasihnya bima karena perselingkuhan. Kemudian Rani memutuskan ikut ke klub malam bersama teman teman kantornya hingga ia bertemu dengan Yudha laki laki yang membuat Rani mempertanyakan kejantannya karena Yudha dilambangkan sebagai laki laki feminin yang berkulit putih, berwajah bersih dan bibirnya memakai lipgloss. Hingga setelah dua bulan pertemuan mereka Rani hamil dan terpaksa harus memperkenalkan Yudha sebagai calon mantu sang bapak. Bapak Rani digambarkan sebagai lelaki jawa perfeksionis yang bersifat jelas menyelidiki bibit bebet bobot calon menantu yang akan dinikahi oleh ketiga anaknya kelak. Bagi Rani nama baik bapak adalah segalanya, ia akan mempertahankan harga diri bapak walaupun lebih baik ia tidak menikah. Sayangnya bapak menolak pria yang berwajah bersih seperti Yudha dan tidak menerima seorang laki laki yang lebih memilih

¹⁶ Weltek, R. & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melanie Budianta. Jakarta: PT Gramedia

membuka toko usaha kue daripada toko bangunan. Terlebih latar belakang keluarga Yudha yang kedua orang tua nya sudah berpisah sejak ia bayi, hanya diasuh oleh Jonah atau Paman Yudha seorang Transgender yang mengelola Café kalangan terbatas. Apalagi dengan fakta bahwa pekerjaan Yudha sebagai maskot di café berdandan ala perempuan membuat Rani berfikir ratusan kali untuk meneruskan hubungan ke jenjang pernikahan dengan Yudha.

Novel ini mengangkat tema yang cukup menantang yaitu Hegemoni Maskulinitas. Oleh sebab itu sang bapak yang digambarkan sebagai laki laki jawa yang berjiwa patriarki harus di menghadapi fakta bahwa putrinya memiliki hubungan dengan laki laki feminin yang tentunya bukan tipe ideal menantu sang bapak. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Hegemoni Maskulinitas yang digambarkan dalam Novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan yang berjumlah 530 Halaman .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana permasalahan hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui masalah hegemoni maskulinitas dalam Novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan

2. Mengetahui bentuk bentuk hegemoni maskulinitas dalam Novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan
3. Mengetahui bentuk maskulinitas baru dalam Novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan bidang sosiologi, khususnya sastra dan sosiologi. Diharapkan dapat memberikan acuan dan gambaran untuk menganalisis karya sastra melalui studi sosiologi dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan. secara Praktis, penelitian ini dapat digunakan dalam penelitian lanjutan untuk melihat kondisi sosiologis tokoh dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan. Diharapkan hasil penelitian ini akan meningkatkan minat baca dan mengapresiasi peminat sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan mengidentifikasi hubungan dan perbedaan antara karya ilmiah tersebut. Berikut ini adalah komponen karya ilmiah yang dimaksudkan peneliti:

Purwaningsih, Jurnal Aksara dengan judul : Transgender in Calabai Novel By Pepi Al Bayqunie : Identity Study. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah bagaimana tokoh Saidi mengubah dan menggunakan strategi untuk membentuk identitas perempuannya di dalam keluarga dan masyarakat sekitar, yang masih menganut konsep oposisi biner maskulin dan feminin yang kuat. Teori identitas digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Studi ini menemukan bahwa nilai-nilai agama menghambat proses perubahan identitas orang transgender. Salah satu strategi yang digunakan oleh tokoh Saidi untuk menentukan identitasnya adalah memantau dan melawan hegemoni agama. Bissu adalah cara baru untuk mencari identitas dan cara mengontrol hasrat seksual. Penampilan dan penggunaan nama perempuan menunjukkan simbol identitas baru. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa proses perubahan identitas tokoh Saidi menggambarkan perjuangan sosok transgender untuk mendapatkan pengakuan identitas. Identitas tokoh Saidi sebagai seorang bissu tidak stabil dan dinamis.¹⁷

Peneliti dalam jurnal ini menemukan bahwa mereka sama-sama meneliti tentang maskulinitas dan transgender, meskipun ada perbedaan dalam beberapa teori dan subjek penelitian. Peneliti dalam jurnal ini meneliti masalah teori identitas dalam buku Transgender in Calabai karya Pepi Al Bayqunie.

¹⁷ Purwaningsih Purwaningsih, "TRANSGENDER DALAM NOVEL CALABAI KARYA PEPI AL BAYQUNIE: KAJIAN IDENTITAS," *Aksara* 29, no. 2 (December 31, 2017): 183, <https://doi.org/10.29255/aksara.v29i2.74.183-196>.

Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Tay Lai Kit dan Wan Roselezam Wan Yahya, *Jurnal International Journal Of Comparative Literature & Translation Studies* dengan judul ; *Hegemonic Masculinity and the Position Of Men in Kathleen Winter's Annabel*. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah mengeksplorasi dan mengkaji kembali posisi laki laki dalam masyarakat dengan mengacu pada efek hegemoni maskulinitas seperti yang dikemukakan oleh Connell. Teori hegemonic Masculinity Raewyn Connell digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Studi ini menemukan bahwa karakter laki-laki dalam novel mencerminkan posisi laki laki dalam tatanan hegemoni maskulin dengan menunjukkan ketegasan dalam mengambil keputusan , memiliki pengetahuan tentang keimanan, agama dan masalah ekonomi.¹⁸

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam novel Kathleen Winter's *Annabel* . Sedangkan peneliti melakukan

¹⁸ "Hegemonic Masculinity and the Position of Men in Kathleen Winter's *Annabel*," *International Journal of Comparative Literature and Translation Studies* 4, no. 1 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.7575/aiac.ijclts.v.4n.1p.36>.

penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Anik Cahyaning Rahayu, Ali Romadania, Sudarwati, Jurnal *Anaphora : Journal Of Language, Literary and Cultural Studies* dengan judul *Gender Intervention Through Toxic Masculinity in Hashimi's The Pearl That Broke Its Shell*. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah terdapat keterkaitan antara toxic masculinity dengan hegemoni maskulinitas karena Toxic masculinity menyimpang dari aspek hegemoni maskulinitas yang bersifat destruktif. Dalam novel ini toxic masculinity ditemukan dalam gagasan subordinasi perempuan dan dapat berbahaya bagi laki laki yang tidak memenuhi harapan masyarakat untuk menjadi laki laki sejati. Dalam toxic masculinity digambarkan dalam tindakan kekerasan untuk memenuhi ekspektasi laki laki sejati bagi masyarakat. Teori hegemoni maskulinitas digunakan dalam penelitian ini . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hegemoni maskulinitas dalam masyarakat patriarki dapat menyebabkan kondisi yang tidak menyenangkan di mana laki-laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini dapat mendorong gagasan tentang maskulinitas beracun, yang berbahaya bagi pria dan wanita. Sebab, posisi superior laki laki

dalam situasi ini dapat bersifat destruktif dan merugikan baik bagi laki laki maupun perempuan.¹⁹

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam novel Hashimi's *The Pearl That Broke Its Shell*. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty, Wening Udasmoro, dan Ratna Noviani, Jurnal International Conference on Art, Design, Education and Cultural Studies dengan judul *The Amplification of Hegemonic Masculinity in Kucumbu Tubuh Indahku*. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah menyelidiki hegemoni maskulinitas yang dilakukan oleh berbagai rezim di indonesia dalam konteks Film *Kucumbu Tubuh Indahku* menceritakan tentang tarian Lengger yang menunjukkan bagaimana tubuh secara budaya didefinisikan sebagai perwujudan feminitas dan maskulinitas, serta didominasi oleh hegemoni maskulinitas. Teori Hegemoni Maskulinitas Raewyn Connell digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁹ Anik Cahyaning Rahayu, Ali Romadani, and Sudarwati Sudarwati, "Gender Intervention Through Toxic Masculinity in Hashimi's *The Pearl That Broke Its Shell*," *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies* 5, no. 1 (July 30, 2022): 84–91, <https://doi.org/10.30996/anaphora.v5i1.6638>.

adalah Metode Naratif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik hegemoni maskulinitas semakin menguat di era reformasi. Sebagai bagian dari perluasan ini, praktik praktik tersebut tidak hanya melibatkan dominasi laki laki atas perempuan tetapi juga penguasaan laki laki terhadap laki laki lainnya. Seperti yang tergambar dalam film ini, penerapan hegemoni maskulinitas merangkul kaum gay. Dalam kaitannya dengan Warok, tubuh gay didominasi dan ditundukkan bukan hanya oleh tubuh laki laki lain tetapi juga oleh tubuh sosial budaya. Memang budaya dan masyarakat sengaja menjadi agen penguatan hegemoni maskulinitas di era Reformasi.²⁰

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Fikri Arik Yassar, jurnal Litera Kultura: Journal of Literary and Cultural Studies dengan judul Hegemonic Masculinity in Okky Madasari's Bound. Jurnal ini meneliti hegemoni maskulinitas dan praktik sistemiknya sebagai sumber ketidakadilan sosial, seperti yang digambarkan dalam novel

²⁰ Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty, Wening Udasmoro, and Ratna Noviani, "The Amplification of Hegemonic Masculinity in Kucumbu Tubuh Indahku," *KnE Social Sciences*, August 11, 2022, 107–12, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11650>.

Bound, yang menggambarkan bahwa menjadi laki-laki ideal dengan konsep kejantanan yang hampir tidak dapat dicapai dapat berdampak buruk pada laki-laki secara fisik dan mental. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hegemoni maskulinitas Raewyn Connell, maskulinitas dalam transgender untuk pendekatan tambahan pada salah satu tokoh utama. Penelitian ini menggunakan dinamika ketimpangan gender, yang berasal dari gagasan Scott-Samuel, dan kekerasan struktural Johan Galtung, yang menganalisis siklus struktural hegemoni maskulinitas sebagai data utama untuk menggarisbawahi siklus dan dimensi praktiknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut penelitian ini, karakter dominan memanfaatkan berbagai jenis kekerasan struktural untuk menyalahgunakan kekuasaan mereka terhadap orang yang berada di bawahnya untuk keuntungan pribadi. Dalam konteks interpersonal, institusional, dan struktural, praktik hegemoni maskulinitas memengaruhi perempuan dan laki-laki kelas bawah secara khusus dan berbeda.²¹

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama-sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Novel Bound karya Okky Madasari. Sedangkan peneliti melakukan

²¹ Fikri Arik Yassar, "HEGEMONIC MASCULINITY IN OKKY MADASARI'S BOUND" 8, no. 3 (2020).

penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Agista Nidya Wardani, *Jurnal Satwika : Jurnal Kajian Budaya dan Perubahan Sosial* dengan judul *Hegemoni Maskulinitas dalam Under The Greenwood Tree* Karya Thomas Hardy. Masalah dalam jurnal ini adalah bagaimana hegemoni maskulinitas yang terjadi pada tiga tokoh laki laki di novel *Under The Greenwood Tree* (1872) karya Thomas Hardy, khususnya pada tokoh utama laki laki bernama Dick Dewy. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori hegemoni Maskulinitas Raewyn Connell. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dewy ter subordinasi dari kedua tokoh laki laki lainnya, Shiner dan Vicar Maybold, karena Dewy berasal dari kelas bawah. Namun, pada akhirnya, Dewy tidak lagi ter subordinasi karena dia memiliki sesuatu yang menjadi standar ide komunal atau ide masyarakat untuk dianggap sebagai laki laki yang kuat, yaitu memiliki kekayaan dalam jumlah banyak.²²

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas

²² Agista Nidya Wardani, "Hegemoni Maskulinitas dalam *Under The Greenwood Tree* Karya Thomas Hardy," n.d.

dalam Novel *Under The Greenwood Tree* Karya Thomas Hardy. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Asmita Bista , Jurnal SCHOLARS: Journal of Arts & Humanities dengan judul *Masculinity in Numafung, a Film Directed by Nabin Subba*. Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah mengetahui bagaimana praktik hegemoni maskulinitas mempengaruhi kehidupan individu, baik laki laki maupun perempuan dalam komunitas Limbu dalam film tersebut. Ini meneliti masalah apa yang dibawa oleh peran maskulin konvensional dalam kehidupan karakter. Tulisan ini juga bermaksud mengkaji alasan alasan yang memaksa laki laki melakukan peran gender konvensional. Teori maskulinitas gagasan Raewyn Connell dan Michael Kimmel digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik budaya seperti 'sunauli-rupauli', 'mangena' dan 'jari' menjaga hegemoni maskulinitas mereka tetap utuh. Tulisan ini selanjutnya menyimpulkan bahwa karakter laki laki dalam *Numafung* menganut hegemoni maskulinitas karena gender merupakan konstruksi sosio-kultural; menjadi bagian dari masyarakat tersebut, seseorang hampir tidak dapat melepaskan diri dari peran gender yang dipaksakan secara sosial.²³

²³ Asmita Bista, "Masculinity in Numafung, a Film Directed by Nabin Subba," *SCHOLARS: Journal of Arts & Humanities* 3, no. 2 (August 28, 2021):59–70, <https://doi.org/10.3126/sjah.v3i2.39422>.

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Film Numafung, a Film Directed by Nabin Subba. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal I Nyoman Winata, Jurnal Ilmiah Komunikasi dengan judul Hegemoni Maskulinitas Dalam Iklan Minuman Berenergi (Analisis Semiotika TVC Extra Joss Dan Kuku Bima Ener-G). Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah mengetahui bagaimana penanda maskulin muncul dengan cara yang berbeda dalam dua iklan televisi Extra Joss dan Kuku Bima Ener-G. Dalam iklan Extra Joss, maskulinitas mendominasi dan menghilangkan feminitas sepenuhnya, sementara dalam iklan Kuku Bima Ener-G, hegemoni maskulin tidak menempatkan feminitas sebagai bawahan. Teori yang digunakan dalam analisis iklan atas ketimpangan maskulinitas dan femininitas dalam media menurut bisa menggunakan kerangka berpikir dari pemikiran dua besar tokoh Neo Marxis yakni Althusser dan Gramsci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan image simbolik dan bahasa dalam kedua iklan tersebut sangatlah hegemonik dari sudut pandang gender maskulin. Iklan Kuku Bima Ener-G dan Extra Joss menggunakan ideologi patriarki yang kuat dari

industri produksi untuk menyebarkannya di media. Proses mitologisasi menunjukkan maskulinitas sebagai kesempurnaan manusia, mengungguli femininitas. Khalayak melihat ideologi patriarki sebagai sesuatu yang dibangun dalam budaya masyarakat sebagai sesuatu yang alami, sesuatu yang "diberikan". Akibatnya, mereka mengembangkan kesadaran bahwa maskulinitas secara alami berada di atas femininitas..²⁴

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian dan Teori yang dipakai. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Iklan Minuman Berenergi (Analisis Semiotika TVC Extra Joss Dan Kuku Bima Ener-G. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Lita Mei Ulandari, Jurnal Online Baradha dengan Judul Maskulinitas Dalam Trilogi Roman Kelangan Satang Karya Suparto Brata (Kajian Hegemoni Maskulinitas). Masalah yang diteliti dalam jurnal ini adalah mendeskripsikan kemaskulinitasan pria yang berhubungan dengan budaya dengan objek penelitian novel Kelangan Satang Teori hegemoni maskulinitas gagasan Raewyn Connel digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang

²⁴ Winata, I. N. (2023). Hegemoni maskulinitas dalam iklan minuman berenergi (analisis semiotika TVC Extra Joss dan Kuku Bima Ener-G) . Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna, 3(1), 42-49

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pria sebagai penguasa memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin dan mengambil keputusan; kedua, pria yang bertanggung jawab untuk membesarkan anak istrinya; dan ketiga, pria yang berpendidikan dapat memperoleh derajat dan pangkat.²⁵

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Trilogi Roman Kelangan Satang Karya Suparto Brata. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra.

Jurnal Nelis Nazziatus Sadiyah Qosyasih, Amirullah dan Zamah Sari, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul Hegemoni Maskulinitas : Konstruksi Gender pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal ini meneliti bagaimana guru TK berbasis Islam, khususnya TK Aisyiyah ABA Sawangan Kota Depok, menggunakan nilai Kemuhammadiyah dan misi Aisyiyah untuk membangun identitas gender anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru melihat perkembangan, interaksi, dan pembentukan gender yang ada pada

²⁵ Ulandari, L. M., & Darni, D. (2021). Maskulinitas dalam Trilogi Roman Kelangan Satang Karya Suparto Brata (Kajian Hegemoni Maskulinitas). JOB (Jurnal Online Barada), 17(3), 1069-1085

anak-anak di sekolah. Teori Feminis Post Strukturalis digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui studi kasus dengan grounded theory melalui teknik wawancara terbuka pada 3 orang pengajar yang dipilih secara acak (purposive sampling). Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki kontrol atas permainan yang dimainkan oleh anak laki laki dan perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa guru juga memiliki pemahaman tentang konsep alam, yang mendorong legitimasi aturan agama. Berdasarkan temuan ini, kami menyarankan guru untuk menjadi lebih sadar gender dalam pendidikan anak usia dini dan memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam permainan.²⁶

Persamaan yang peneliti temukan dalam jurnal ini adalah sama sama meneliti Hegemoni Maskulinitas, perbedaannya terdapat pada objek kajian penelitian dan Teori yang dipakai. Peneliti dalam jurnal meneliti masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Konstruksi Gender pada Pendidikan Anak Usia Dini dan menggunakan Teori Feminis Post Strukturalis. Sedangkan peneliti melakukan penelitian Hegemoni maskulinitas dalam novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan kajian Sosiologi Sastra dan menggunakan Teori Hegemoni Maskulinitas Raewyn Connel.

²⁶ Qosyasih, N. N. S., Amirullah, A., & Sari, Z. (2023). Hegemoni maskulinitas: Konstruksi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 479 -490

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori hegemoni maskulinitas dengan pendekatan sosiologi sastra dan konsep transgender untuk menganalisis fokus penelitian yaitu membongkar hegemoni maskulinitas dalam novel *Enjoy The Little Things* Karya Kincir Mainan.

1. Landasan Konseptual

a. Pendekatan Sosiologi Sastra

Karya sastra memungkinkan untuk menjadi satu alternatif aspek estetis untuk menyesuaikan diri dan mengubah masyarakat dan dianggap sebagai upaya untuk menciptakan kembali hubungan manusia dengan keluarga, masyarakat, politik, agama, dan aspek lainnya. Karya sastra dianggap melampaui sekedar deskripsi dan analisis ilmiah obyektif, menembus permukaan sosial, dan menjelaskan perasaan manusia terhadap apa yang telah mereka alami.²⁷ Swingewood memberikan tiga pendekatan untuk karya sastranya dalam kaitannya dengan sastra dan masyarakat: sastra sebagai refleksi atau cerminan zaman, sastra dilihat dari proses produksi kepengarangannya, dan sastra dalam hubungannya dengan sejarah.²⁸ Pertama, "sastra sebagai representasi nilai—nilai dan perasaan, menunjuk pada tingkat perubahan yang terjadi dalam berbagai masyarakat serta cara individu disosialisasikan ke dalam

²⁷ Swingewood, Alan and Diana Laurensen. 1972. *The Sociology of Literature*. Paladine.

²⁸ Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).

struktur sosial dan tanggapan mereka terhadap pengalaman tersebut."²⁹ Kedua, fenomena pasar yang memudahkan pengarang mendapatkan keuntungan setelah era industri melemahkan topik sastra yang sebelumnya menjadi bahan penilaian karya. Dipengaruhi oleh budaya massa, selera pasar, dan permainan kapital, karya sastra terpisah dari realitas masyarakat.³⁰ Ketiga, pengarang dan karya mereka, yang berdampak besar pada manusia dan kondisi sosialnya.³¹

Ada dua kecenderungan utama dalam menilai sastra secara sosiologis. Pertama, pendekatan berpendapat bahwa sastra hanya menggambarkan proses sosial-ekonomi. Dengan pendekatan ini, sastra hanya dapat dinilai dalam kaitannya dengan faktor di luar sastra. Dalam pendekatan ini, teks sastra hanya dianggap sebagai epiphenomenon (gejala kedua) dan tidak dianggap sebagai karya utama. Kedua, metode yang memprioritaskan teks sastra sebagai subjek penelaah. Sosiologi sastra ini menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya. Setelah itu, metode ini digunakan untuk memahami gejala sosial di luar sastra.³²

Pendekatan sosiologi sastra sangat cocok dipakai dalam penelitian ini sebab dalam novel *Enjoy The Little Things* Karya Kincirmainan menunjukkan sisi realitas keberadaan hegemoni maskulinitas yang mendominasi maskulinitas

²⁹ Swingwood, Alan. 1986. *Sociological Poetics and Aesthetic Theory*. London: Macmillan Press.

³⁰ Swingwood, 18.

³¹ Swingwood, 22.

³² Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

subordinate dalam masyarakat Indonesia. Hegemoni maskulinitas digambarkan dalam tokoh Bapak Rani yang memiliki sifat maskulin yang kuat hingga ia memarginalkan tokoh Yudha yang bersifat feminin, seorang crossdresser dan Jonah yang seorang Transgender. Kondisi sosial di atas dapat ditemukan di masyarakat Indonesia yang menganggap bahwa pria yang tidak memiliki nilai-nilai yang diperlukan untuk mewakili citra ideal maskulin dianggap sebagai hal yang meresahkan karena menyimpang dari norma dan para pelaku hegemoni maskulinitas akan dibenarkan di setiap situasi.

Maka, tugas sosiologi sastra adalah menghubungkan pengalaman tokoh hayali dan situasi pengarang dengan situasi sejarah di mana ia berasal. Tema dan gaya yang ada dalam karya sastra harus diubah menjadi hal-hal yang bersifat sosial daripada pribadi.³³

Beberapa penulis telah mencoba menciptakan kategori untuk masalah sosiologi sastra. Daftar berikut dibuat oleh Welles dan Warren³⁴

1. Sosiologi pengarang yang memisahkan status sosial, ideologi sosial dan lain – lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
2. Sosiologi karya sastra yang memisahkan karya sastra itu sendiri; dengan fokus pada makna dan tujuan yang terungkap dalam karya sastra

³³ *ibid.*

³⁴ Welles, R., & Warren, A. (1956). *Theory of Literature* (Vol. 15). New York : Harcourt, Brace & World.

3. Sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Pertama, masalah yang dibahas dalam sosiologi pengarang adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial pengarang, status pengarang, dan ideologi pengarang, yang diamati dari berbagai kegiatan luar karya sastra mereka. Keterlibatan sosial, sikap, dan ideologi pengarang dapat dipelajari tidak hanya melalui karyanya; lebih dari itu, biografi pengarang adalah sumber informasi yang berguna untuk mempelajari mereka. Pengarang adalah orang-orang dari masyarakat yang tentunya memiliki pendapat tentang masalah-masalah penting di dunia politik dan sosial serta masalah-masalah yang terkait dengan era mereka.³⁵

Kedua, pendekatan yang umum digunakan untuk memahami hubungan antara sastra dan masyarakat adalah menganggap sastra sebagai dokumen sosial, atau potret kenyataan sosial. Sebagai dokumen sosial, sastra digunakan untuk menguraikan sejarah sosial. Sastra, cinta dan perkawinan, bisnis, rohani, dan profesi adalah semua "dunia" di mana setiap individu dapat melihat. Namun, penelitian jenis ini tidak menguntungkan jika menganggap sastra sebagai reproduksi, cerminan kehidupan, atau dokumen sosial. Apakah karya sastra dimaksudkan sebagai gambaran realistis atau satire, karikatur, atau idealisme romantik, peneliti harus menjawab dengan jelas bagaimana karya

³⁵ Weltek, R., & Warren, A. (1990). *Literary Theory*. Jakarta: Gramedia. Halaman 114

sastra berhubungan dengan kenyataan sosial. Para pahlawan, tokoh jahat, dan wanita petualangan menunjukkan sikap sosial yang sebanding dengan karakteristik masyarakat zamannya. Situasi sosial menentukan bagaimana nilai dapat dikomunikasikan. Peneliti dapat mempelajari jenis seni yang mungkin dan tidak mungkin muncul dalam masyarakat.³⁶ Metode ini menentukan seberapa jauh sastra dapat mencerminkan keadaan masyarakat³⁷

Ketiga adalah sastra dan sosiologi masyarakat. Hubungan antara sastra dan masyarakat mungkin lebih simbolik dan bermakna. Peneliti dapat memahami istilah yang mengacu pada integrasi sistem budaya dan hubungan antara berbagai jenis tindakan manusia. Istilah seperti keteraturan, keselarasan, koherensi, harmoni, identitas struktur, dan analogi stilistika adalah beberapa contohnya.³⁸

Berdasarkan permasalahan, Dengan menggunakan teori Wellek dan Warren, penelitian ini berkonsentrasi pada sosiologi karya sastra yang memperlakukan karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Penelitian ini tidak menggunakan sosiologi pengarang atau pembaca karena mereka tidak terkait dengan pembaca dalam masalah ini.

³⁶ Ibid., Halaman . 122 - 127

³⁷ Damono, Op.Cit., Halaman 4

³⁸ Wellek & Warren. Op.Cit., Halaman 131

b. Konsep Transgender

Istilah Transgender sangat erat dengan gender dan jenis kelamin. Masyarakat umum ketika mendengar istilah Transgender adalah seorang banci atau waria yang melakukan operasi ganti kelamin dan berdandan sesuai dengan kelamin yang ia inginkan. Untuk mengerti secara detail mengenai istilah Transgender dengan pengertian pengertian sebagai berikut :

1. Jenis kelamin/ Sex

Kombinasi alat kelamin, kromosom, dan hormon seseorang, biasanya dikategorikan “pria” atau “wanita” berdasarkan pemeriksaan visual alat kelamin melalui USG atau saat lahir. Banyak yang beranggapan bahwa identitas gender seseorang akan selaras dengan tugas seksnya. Setiap orang memiliki jenis kelamin biologis.³⁹ Secara biologis, laki-laki memiliki penis dan mengeluarkan sperma, sedangkan perempuan memiliki rahim dan dapat menstruasi serta mengandung dan dapat melahirkan. Hal ini sudah ditentukan oleh kodrat/ takdir tuhan.

2. Gender

Gender adalah atribut sosial dan kultural yang melekat pada laki-laki dan perempuan.⁴⁰ Laki laki dalam masyarakat pasti harus dianggap memiliki sifat

³⁹ Eli R. Green and Luca Maurer, *The Teaching Transgender Toolkit: A Facilitator's Guide to Increasing Knowledge, Decreasing Prejudice & Building Skills*, Second edition (Ithaca, NY: Planned Parenthood of the Southern Finger Lakes, 2017).

⁴⁰ Fakhri, M. (2001). Analisis Gender & transformasi sosial, cet. ke -15. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

yang maskulin dan kuat sedangkan perempuan dianggap sebagai pribadi yang lembut dan keibuan. Kenyataannya sifat sifat tersebut dapat berubah dan dipertukarkan sesuai dengan tempat dan waktu seseorang ketika ia hidup. Contohnya yaitu ketika seorang wanita yang hidup di daerah yang penuh kriminalitas maka secara otomatis ia mempunyai sifat yang kuat untuk bertahan hidup sebaliknya seorang laki laki yang hidup bersama dengan ibu dan kakak perempuan seringkali bertindak dan bersifat lebih lembut.

3. Orientasi Seksual

Perasaan ketertarikan fisik, emosional, atau seksual terhadap orang lain. Seseorang mungkin tertarik pada orang dengan jenis kelamin yang sama, lawan jenis, atau kedua jenis kelamin tanpa menyebutkan jenis kelamin atau gender mereka. Selain itu, ada beberapa individu yang tidak mengalami ketertarikan seksual pada awalnya, tetapi mungkin mengakui diri sebagai seksual. Identitas gender adalah rasa diri yang mendalam, sedangkan orientasi seksual adalah ketertarikan terhadap orang lain dari sudut pandang eksternal. . Semua orang memiliki orientasi seksual yang terpisah dari jenis kelamin biologis, identitas gender, dan ekspresi gendernya.⁴¹ Orientasi Seksual ada beberapa macam yaitu:

1). Heteroseksual, ketertarikan seksual dan emosional kepada orang yang berbeda jenis atau berbeda gender.

⁴¹ Eli R. Green and Luca Maurer, *Op.Cit.*, Halaman _56

2). Homoseksual, ketertarikan seksual dan emosional kepada sesama jenis atau sesama gender.

3). Biseksual, ketertarikan seksual dan emosional kepada baik sesama maupun berbeda jenis/sesama maupun berbeda gender.⁴²

4). Aseksualitas adalah secara seksual tidak tertarik pada siapapun, tanpa memandang jenis kelamin atau gender.⁴³

4. Identitas Gender

Identitas gender merujuk kepada perasaan pengalaman internal dan individu terhadap gender, yang mungkin saja tidak sesuai dengan jenis kelaminnya pada saat dia dilahirkan, termasuk perasaannya pada bagian tubuhnya (yang mungkin mencakup, jika dapat dipilih secara bebas, pengubahan bentuk tubuhnya melalui cara medis, pembedahan atau cara lainnya) dan cara lain dalam mengekspresikan gender, termasuk cara berpakaian, berbicara dan bertingkah laku⁴⁴

5. Transgender

⁴² Stryker, S. (2008). Transgender history, homonormativity. and disciplinarity. *Radical History Review*, 2008(100), 145-157

⁴³ Bogaert, A.F. (2004). Asrxuality :Prevalence and associated factors in a national probability sample. *Journal of sex research*, 41(3), 279-287

⁴⁴ Asmini, Yuli dkk. (2015). *The Yogyakarta Principles, Prinsip Prinsip Pemberlakuan Hukum HAM Internasional dalam Kaitanya dengan Orientasi Seksual dan Identitas Gender*. Jakarta : Komnas HAM

Transgender berasal dari dua kata: "trans", yang berarti pemindahan atau pindah (tangan, tanggungan, atau perubahan), dan "gender", yang berarti jenis kelamin.⁴⁵ Trans, yang berarti bergerak melalui ruang dan batas, sama dengan mengubah sesuatu yang natural dan alami. Menggabungkan suatu entitas, proses, atau hubungan antara dua fenomena disebut "trans".⁴⁶ Identitas gender seseorang yang tidak sesuai dengan jenis kelamin biologis yang ditetapkan saat lahir disebut "sifat". Karena istilah ini paling banyak digunakan dan dikenal saat ini, "transgender" menjadi istilah umum yang mengacu pada semua identitas yang ada dalam komunitas transgender. Sedangkan Ini adalah terminologi lama yang digunakan untuk mengacu pada seorang transgender yang menjalani intervensi hormonal atau bedah untuk mengubah tubuhnya agar lebih selaras dengan identitas gendernya dibandingkan dengan jenis kelamin yang ditetapkan saat lahir. Meskipun masih digunakan oleh beberapa orang sebagai label identitas, "transgender" umum merupakan istilah yang lebih disukai.⁴⁷

Berikut ini adalah definisi transgender dan transeksual dari Gay, Lesbian, Straight, Education Network (GLSEN). Transgender adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang berekspresi gender yang tidak

⁴⁵ Fadilatul, Nur. (2013). *Fenomena Transgender Dalam Hadis Nabi SAW (Pemaknaan Hadis Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 4930)*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

⁴⁶ Peletz, M. (2006). Transgenderism and gender pluralism in Southeast Asia since early modern times. *Current Anthropology*, 47(2), 309-340

⁴⁷ Eli R. Green and Luca Maurer, *Op.Cit.*, Halaman 6_

sesuai dengan jenis kelaminnya saat dilahirkan, seperti transeksual, crossdresser, drag king, dan drag queens. Di sisi lain, transeksual adalah orang yang tidak mengikuti jenis kelaminnya saat dilahirkan dan terkadang memerlukan operasi atau perubahan hormon untuk "bertransisi".⁴⁸

Salah satu ekspresi gender seorang transgender yaitu crossdresser. Crossdresser adalah perbuatan mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan gender yang dimilikinya untuk menunjukkan ketidakpuasan mereka. Crossdresser bisa sebagai bentuk protes atau ekspresi eksternal perasaan mereka. Laki laki yang berpakaian perempuan dan perempuan yang berpakaian laki-laki adalah dua jenis crossdresser. Dalam masyarakat, seorang crossdresser laki-laki yang berpakaian perempuan dianggap tabu dan dinilai sebagai sebuah penyimpangan sosial namun seorang crossdresser perempuan yang berpakaian laki laki dianggap sudah biasa atau wajar sebab zaman sekarang perempuan tidak identik lagi harus memakai gaun ataupun rok.⁴⁹

Faktor penyebab transgender terdiri dari tiga jenis. Yang pertama adalah faktor bawaan, yang mencakup hormon dan gen yang tidak seimbang. Yang kedua adalah faktor lingkungan, seperti pendidikan yang salah pada masa kecil yang membiarkan anak laki-laki berkembang dalam tingkah laku perempuan,

⁴⁸ Bauer, A. F. (2002). State of the States 2002: GLSEN's Policy Analysis of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) Safer Schools Issues

⁴⁹ Wati, D, M.(2018). Perlindungan Hukum bagi Transgender Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia.

trauma, dan pergaulan seks dengan orang lain, seperti pacar, suami, atau istri. Ketiga, faktor kejiwaan adalah hal yang normal karena tidak memiliki kelainan genetik atau hormonal, dan kecenderungan untuk berpenampilan seperti orang lain hanya karena dorongan kejiwaan dan hawa nafsu. Ini adalah perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam dan tidak dibenarkan. Karena tidak ada data yang akurat, kelompok ini termasuk dalam minoritas, dan jumlah sebenarnya dari mereka tidak jelas. Mereka juga sering dikaitkan dengan kata "lesbian", "gay", "biseksual", dan "transgender".⁵⁰

2. Landasan Teoritis

a. Teori Hegemoni Maskulinitas

Konfigurasi praktik gender yang dikenal sebagai "maskulinitas hegemonik" dapat didefinisikan sebagai bentuk jawaban yang diterima umum atas pertanyaan tentang legitimasi patriarki, yang menjamin (atau dianggap menjamin) posisi dominan laki-laki dan subordinasi perempuan.⁵¹ Teori Hegemoni maskulinitas terinspirasi dari gerakan Feminism pada tahun 1970-an dan sebuah proyek tentang kesenjangan sosial di sekolah. Gerakan ini dipopulerkan oleh Talcott Parsons bahwa lembaga sosialisasi seperti sekolah dan keluarga menginisiasikan anak laki laki dan perempuan untuk beradaptasi dan pada akhirnya menginternalisasikan. Kemudian Connell menemukan

⁵⁰ Gibtiah. (2016). Fikih Kontemporer. Jakarta : Prenada Media Group

⁵¹ Yuchen Yang, "What's Hegemonic about Hegemonic Masculinity? Legitimation and Beyond," *Sociological Theory* 38, no. 4 (December 2020): 320, <https://doi.org/10.1177/0735275120960792>.

bahwa sekolah sebenarnya membuat hierarki dari banyak maskulinitas dan feminitas menghargai sebagian dan memarginalkan sebagian lainya.⁵²

Connell menjabarkan empat kategori: hegemoni, subordinasi, keterlibatan, dan marginalisasi. Mengambil gagasan hegemoni dari ahli teori politik Italia Antonio Gramsci, Connell mendefinisikan revisi gender atas konsep Gramsci sebagai “konfigurasi praktik gender yang mewujudkan jawaban yang diterima secara umum terhadap masalah legitimasi patriarki, yang menjamin (atau menjamin) diambil untuk menjamin) posisi dominan laki laki dan subordinasi perempuan”.⁵³

Hegemoni Maskulinitas mengawinkan pendekatan “gerakan gay” dan pendekatan feminis terhadap maskulinitas dengan mempertimbangkan bahwa hegemoni maskulinitas biasanya menempatkan dirinya secara negatif dalam kaitannya dengan laki laki dan perempuan gay. Dalam bukunya *Masculinities*, Connell menyerukan pertimbangan tidak hanya pada keberagaman dalam mempertimbangkan maskulinitas, namun juga pada “hubungan antara jenis jenis maskulinitas yang berbeda: hubungan aliansi, dominasi dan subordinasi”. Hubungan antara jenis jenis maskulinitas tersebut bersifat dinamis, tidak statis, dan pergeseran atau perubahan sehubungan dengan gender memerlukan pergeseran atau perubahan definisi hegemoni maskulinitas. Pendekatan ini

⁵² Yang, 319.

⁵³ Reeser, T. W. (2020). Concepts of masculinity and masculinity studies. *In Configuring Masculinity in Theory and Literary Practice* (pp. 11-38) BRILL, 2015, <https://doi.org/10.1163/9789004299009>.

mengubah studi tentang maskulinitas dengan menghilangkan gagasan bahwa mempelajari maskulinitas berarti mempelajari tipe atau karakteristik statis laki laki. Maka, maskulinitas hegemonik tidak boleh dilihat sebagai “tipe karakter yang tetap, selalu dan di mana pun sama”, melainkan sebagai “maskulin posisi hegemonik dalam pola hubungan gender tertentu, suatu posisi yang selalu dapat diperebutkan.”⁵⁴

"Peran sosial, perilaku, dan makna yang ditentukan bagi laki-laki dalam masyarakat tertentu pada suatu waktu" disebut sebagai maskulinitas. Konsep hegemoni maskulinitas merupakan jawaban untuk mengatasi keterbatasan teori peran seks yang tidak memperhitungkan perbedaan dan dominasi antara laki laki, perempuan dan antara laki laki.⁵⁵

Menurut Connell Maskulinitas hegemonik merupakan suatu pola praktik, tidak hanya identitas maupun peran yang diharapkan, yang memungkinkan dominasi laki laki terhadap perempuan terus berlanjut, bahkan dominasi terhadap sesama laki laki. Hegemoni ini terkait dengan struktur yang melingkupinya. Ada beberapa pola yang terkait dengan maskulinitas hegemonik. Connell mengajukan beberapa pola utama yang beroperasi dalam menjelaskan maskulinitas dan gender, yaitu maskulinitas hegemonik,

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Raghunandan Reddy, Arun Kumar Sharma, and Munmun Jha, “Hegemonic Masculinity or Masculine Domination: Toward a Comprehensive Social Theory of Gender,” *International Journal of Sociology and Social Policy* 39, no. 3/4 (April 8, 2019): 296–310, <https://doi.org/10.1108/IJSSP-08-2018-0133>.

maskulinitas subordinate, maskulinitas complicity dan maskulinitas marjinal.⁵⁶

Dalam penjelasannya Menurut Connell dalam kategori maskulinitas subordinat ini menempatkan kelompok homoseksual dan transgender. *“The most important case in contemporary European/ American society is the dominance of heterosexual men and the subordination of homosexual men. This is much more than a cultural stigmatization of homosexuality or gay identity. Gay men are subordinated to straight men by an array of quite material practices.”*⁵⁷

Maskulinitas Complicity/keterlibatan adalah proses keterlibatan laki laki yang tidak memenuhi standar hegemonik. Alih alih tanpa menempatkan diri pada garis hegemonik, laki laki yang berada pada posisi ini mengambil keuntungan sebagai strategi untuk memperkuat dan mendominasi.⁵⁸ Maskulinitas termarjinalkan bukanlah relasi pada kelas dominan dan subordinat. Maskulinitas merupakan peminggiran oleh otoritas hegemonik kelompok dominan. Connell menyebutkan bahwa relasi antara marginalisasi dan otorisasi juga terjadi pada kelompok subordinate.⁵⁹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

⁵⁶ Connell, R.W(2005). *Masculinities*.2nd Edition. Cambridge:Polity

⁵⁷ Connell, R.W. 1995. *Masculinities*, Sydney: Allen & Unwin

⁵⁸ Connell, R.W(2005). *Masculinities*.2nd Edition. Cambridge:Polity

⁵⁹ ibid

Penelitian novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan menggunakan pendekatan kualitatif. Hamidy menyatakan bahwa pendekatan atau model kualitatif adalah pendekatan yang akan menunjukkan segi kualitas seperti sifat, keadaan, peran (fungsi) sejarah, dan nilai sebuah karya sastra. Penelitian sosiologi sastra dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Menurut Hamidy “pendekatan atau model kualitatif merupakan pendekatan yang akan memperlihatkan segi – segi kualitas seperti sifat , keadaan, peran (fungsi) sejarah dan nilai – nilai sebuah karya sastra.”⁶⁰ Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan novel *Enjoy The Little Things* secara kualitatif tentang hegemoni maskulinitas.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis studi kepustakaan. Menurut Hamidy dan Edi Yusrianto, “ Studi kepustakaan (*Library Research*) biasanya lebih banyak dilakukan untuk metode kualitatif.”⁶¹ Penelitian Kepustakaan artinya penulis

⁶⁰ Hamidy, UU, & Yusrianto, E. (2003). Metodologi penelitian : disiplin ilmu sosial dan budaya. Ruang Kreatif Pers. Halaman 23

⁶¹ Ibid.

mengumpulkan data dengan menggunakan buku – buku karya, literatur, catatan maupun laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menyampaikan datanya. Metode deskriptif adalah metode yang menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya. Menurut Semi “ penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata kata atau gambar gambar.”⁶² Penelitian deskriptif hanya mengumpulkan data untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi.

Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dan menganalisisnya berdasarkan apa yang digambarkan oleh pengarang dalam novel *Enjoy The Little Things* karya Kincir mainan. Peneliti menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan isi buku tersebut.

4. Teknik penelitian

4.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode hermeneutik digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini adalah baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya mempelajari naskah dan studi literatur yang menelaah roman, novel, dan cerpen.⁶³ Teknik hermeneutik

⁶² Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV. Angkasa. Halaman 30

⁶³ Hamidy, U. dan Y. (2003). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pers.

ini biasanya digunakan dalam penelitian karya sastra seperti roman, novel, dan cerpen. Langkah langkah yang peneliti lakukan sebagai berikut :

- A. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, peneliti pertama-tama membaca novel *Enjoy The Little Things* Karya Kincir Mainan dengan teliti dan berulang kali.
- B. Setelah membaca dan menemukan data penelitian yang diperlukan untuk penelitian, peneliti mencatat data.
- C. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data yang telah dikumpulkan sebagai data penelitian.

4.2 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- 1). Mengelompokan data sesuai dengan masalah penelitian dalam novel *Enjoy The Little Things* Karya Kincir mainan
- 2). Analisis dengan menggunakan teori yang dimasukkan dalam kerangka teoritis penelitian ini.
- 3). Penafsiran data berdasarkan data dalam novel *Enjoy The Little Things* Karya Kincir mainan
- 4). Data yang sudah dianalisis disajikan dengan cara yang sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk membatasi dan mengarahkan kepada hasil yang jelas akurat dan komprehensif. Peneliti membaginya dalam bagian bab dan sub bab yang sesuai. Sistematika pembahasan selengkapnya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Gambaran Umum meliputi identitas novel/buku, biografi dan daftar karya penulis novel Enjoy The Little Things yaitu Kincirmainan, sinopsis Novel Enjoy The Little Things, dan Struktur dalam Novel Enjoy The Little Things

BAB III Penyajian Data meliputi data penelitian yang diperoleh dari hasil pengelompokan data sesuai dengan masalah penelitian yang terdapat dalam novel Enjoy The Little Things Karya Kincir mainan. Hasil pengelompokan data akan diolah menjadi penelitian secara deskriptif.

BAB IV Analisis Novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan mengenai 1) Masalah Hegemoni Maskulinitas dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan, 2) Bentuk bentuk Hegemoni Maskulinitas dalam

Novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan, dan 3) Bentuk Maskulinitas Baru dalam Novel Enjoy The Little Things karya Kincir mainan.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang dibagi dalam kesimpulan hasil penelitian, saran saran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pertama, dalam permasalahan hegemoni maskulinitas novel *Enjoy The Little Things* terdapat pada tokoh Rani telah berhasil mengontrol dan menguasai Yudha dalam tubuh, busana dan pekerjaan sebagai hasil konstruksi budaya patriarki yang selama ini Rani dapatkan di lingkungan keluarganya. Begitu pula dengan Jonah, ia telah mendapatkan dominasi dari Yudha untuk mengubah gender expressionnya. Novel ini berbentuk asimetris bahwa permasalahan hegemoni maskulinitas digambarkan oleh tokoh perempuan bukan laki laki yaitu tokoh Rani yang menghegemoni Yudha dan Jonah, sebab hegemoni maskulinitas juga penting bagi perempuan sebagaimana laki laki diuntut oleh budaya maskulinitas. Kedua, dalam novel *Enjoy The Little Things* terdapat tiga pola terkait dengan maskulinitas hegemonik di antaranya dalam pola hegemoni maskulinitas terdapat pada tokoh Yudha yang digambarkan oleh narator sebagai laki laki yang tidak sesuai dengan image ideal laki laki hegemonik sehingga hal ini menjadi alasan Yudha mengalami dominasi maskulinitas dari Rani dan Bapak Rani, pola maskulinitas subordinate digambarkan dalam tokoh Jonah sebagai maskulinitas subordinate ditekan oleh kelompok maskulinitas hegemonik dalam bentuk pelecehan melalui bahasa yaitu kata banci dan mendesaknya mengubah gender expressionnya menjadi selayaknya laki laki di masyarakat,

pola maskulinitas marjinal digambarkan dalam tokoh Jonah mengalami kekerasan dan marginalisasi sebab di Indonesia kelompok transgender dianggap sebagai kelompok menyimpang dan tokoh Rani mengalami marginalisasi yang disebabkan oleh stigma negatif karena telah hamil di luar nikah dan keguguran. Ketiga, bentuk maskulinitas baru dalam novel *Enjoy The Little Things* digambarkan dalam tokoh Yudha sebagai bentuk maskulinitas baru yaitu metrosexual yang teridentifikasi sebagai Androgini. Berbeda dengan tokoh Jonah yang sejak awal digambarkan narator menggunakan pakaian wanita untuk mengekspresikan feminitas dan subjektivitasnya sebagai transgender.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian hanya berkonsentrasi pada sosiologi karya sastra yang mempersalahkan karya sastra itu sendiri dan berkaitan dengan masalah sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan pembaca. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melihat lebih mendalam tentang sosiologi pengarang. Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memahami sosiologi sastra, meningkatkan minat baca dan mengapresiasi peminat sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- “Hegemonic Masculinity and the Position of Men in Kathleen Winter’s *Annabel*,” *International Journal of Comparative Literature and Translation Studies* 4, no. 1 (December 1, 2015), <https://doi.org/10.7575/aiac.ijclts.v4n.1p.36>.
- Agista Nidya Wardani, “Hegemoni Maskulinitas dalam *Under The Greenwood Tree* Karya Thomas Hardy,” n.d.
- Agustang, ATP, Said, M., Rasyid, R. (2015). Perkembangan Peran Gender Dalam Perspektif Teori Androgini. Pada Seminar Nasional : “Revolusi Mental Dan Kelangsungan Hidup Nasional Melalui Pendidikan IPS Dalam Menghadapi MEA (halaman. 28- 29)
- Anik Cahyaning Rahayu, Ali Romadani, and Sudarwati Sudarwati, “Gender Intervention Through Toxic Masculinity in Hashmi’s *The Pearl That Broke Its Shell*,” *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies* 5, no. 1 (July 30, 2022): 84–91, <https://doi.org/10.30996/anaphora.v5i1.6638>.
- Antara Maskulinitas dan Feminitas (Perlawanan Terhadap Gender Order). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 76 -86, 2021
- Asmini, Yuli dkk. (2015). *The Yogyakarta Principles, Prinsip Prinsip Pemberlakuan Hukum HAM Internasional dalam Kaitanya dengan Orientasi Seksual dan Identitas Gender*. Jakarta : Komnas HAM
- Asmita Bista, “Masculinity in *Numafung*, a Film Directed by Nabin Subba,” *SCHOLARS: Journal of Arts & Humanities* 3, no. 2 (August 28, 2021): 59–70, <https://doi.org/10.3126/sjah.v3i2.39422>.
- Bauer, A. F. (2002). *State of the States 2002: GLSEN's Policy Analysis of Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) Safer Schools Issues*
- Beasley, C. (2005). *Gender & sexuality: Critical theories, critical thinkers. Gender and Sexuality : Critical Theories, Critical Thinkers*, 1- 293. <https://doi.org/10.4135/9781446220498>

- Bem, S.L.(1974). The Measurement of Psychological androgyny. *Journal of consulting and clinical psychology*. 42(2), 155
- Ben Griffin, “Hegemonic Masculinity as a Historical Problem,” *Gender & History* 30, no. 2 (July 2018): 377–400, <https://doi.org/10.1111/1468-0424.12363>
- Bogaert, A.F. (2004). Asruality : Prevalence and associated factors in a national probability sample. *Journal of sex research*, 41(3), 279-287
- Butler, Judith. 1990. *Gender Trouble: Feminism and the Subversion of Identity*. New York: Routledge
- Connell, R.(2005). *Masculinities*.2nd Edition. Cambridge:Polity
- Connell, R.W. 1995. *Masculinities*, Sydney: Allen & Unwin
- Connell,R.W.(1995).*Masculinities*.Cambridge:Polity Press
- Damono, S. D. (2020). *Sosiologi Sastra (First)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Dermatoto, Argyo. 2010. Konsep Maskulinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam Media. Diunduh tanggal 1 Oktober 2023 dari <http://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/maskulinitas-ind.pdf>.
- Donaldson, M, 1993, what is Hegemonic Masculinity?, *Theory and society*, special Issue: *Masculinities*, October 1993, 22(5), 643-657.
- Drianus, O., Meitikasari, D., & Dinata, R.(2019). Hegemonic Masculinity : Wacana Relasi Gender dalam Tinjauan Psikologi Sosial. *Psychosofia : Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 1(1), 36 -50
- Dw. (2018). “ Dianggap Meresahkan Publik LGBT di Pariaman Bisa didenda 1 Juta Rupiah”. <https://www.dw.com/id/dianggapmeresahkan-publik-lgbt-di-pariaman-bisa-didenda-1-juta-rupiah/a46516892>. Diakses pada 1 July 2024
- Eli R. Green and Luca Maurer, *The Teaching Transgender Toolkit: A Facilitator’s Guide to Increasing Knowledge, Decreasing Prejudice & Building Skills*,

- Second edition (Ithaca, NY: Planned Parenthood of the Southern Finger Lakes, 2017).
- Fadilatul, Nur. (2013). *Fenomena Transgender Dalam Hadis Nabi SAW (Pemaknaan Hadis Dalam Sunan Abu Dawud Nomor Indeks 4930)*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
- Fakih, M. (2001). Analisis Gender & transformasi sosial, cet. ke -15. Yogyakarta : *Pustaka Pelajar*.
- Fikri Arik Yassar, “HEGEMONIC MASCULINITY IN OKKY MADASARI’S BOUND” 8, no. 3 (2020).
- Gibtiah. (2016). *Fikih Kontemporer*. Jakarta : Prenada Media Group
- Goodreads Inc., “ Books by Kincirmainan “ , diakses pada 29 April 2024. <https://www.goodreads.com/author/list/15245862.Kincirmainan>
- Green, E. R., & Maurer, L. (2016). *The Teaching Transgender Toolkit*
- Gunadha, R. (2020). “ Lucinta Luna dan Kisah Transpuan Jadi Pelampiasan Nafsu di Sel Tahanan Lelaki?”. <https://www.suara.com/news/2020/02/16/143856/lucinta-luna-dan-kisah-transpuan-jadi-pelampiasan-nafsu-di-sel-tahanan-lelaki>. Diakses pada 8 februari 2024.
- Habib, M. A F., Ratnaningsih, A.P.A., & Nisa, K.K. (2020). The Construction of the ideal male body masculinity in the mister international pageant. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 4-15
- Hamidy, U. dan Y. (2003). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pers.
- Hamidy, UU, & Yusrianto, E. (2003). *Metodologi penelitian : disiplin ilmu sosial dan budaya*. Ruang Kreatif Pers.
- Ho, M. H. (2024). Categories that bind: Transgender, Crossdressing, and transnational sexualities in Tokyo. *Sexualities*, 27(1-2), 94-112

- Itulula-Abumere, F.(2013). "Understanding men and masculinity in modern society".
Open journal of social science research,1(2) 42-45
- Lertwannawit, A., & Guild, N. (2010). Metrosexual identification: Gender identity and beauty-related behaviors. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(11)
- Lynda Susana Widya Ayu Fatmawaty, Wening Udasmoro, and Ratna Noviani, "The Amplification of Hegemonic Masculinity in Kucumbu Tubuh Indahku," *KnE Social Sciences*, August 11, 2022, 107–12, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i13.11650>.
- Marsya, U., & Faladhin, J. (2019). Belenggu Patriarki pada Peran Laki laki Bangsawan Jawa dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo. *POPULIKA*, 7(1), 81-93
- NLGJA. (2008). National Lesbian & Gay Journalists Association : Stylebook Supplement on LGBT Terminology. Stylebook Supplement.
- Nuranie, S., & Fitri, S. (2020). Studi Kasus Kekerasan Emosional Pada Laki Laki Muda Feminine (Feminine Youth Male). *INSIGHT : Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 79 – 93.
- Oddang, F. Kedinamisan Maskulinitas Suku Bugis Dalam Cerpen Perempuan Rantau Karya. Kata Pengantar Editor, 87.
- Peletz, M. (2006). Transgenderism and gender pluralism in Southeast Asia since early modern times. *Current Anthropology*, 47(2), 309-340
- Permensos RI No. 8 Tahun 2012
- Purwaningsih Purwaningsih, "TRANSGENDER DALAM NOVEL CALABAI KARYA PEPI AL BAYQUNIE: KAJIAN IDENTITAS," *Aksara* 29, no. 2 (December 31, 2017): 183, <https://doi.org/10.29255/aksara.v29i2.74.183-196>.
- Puspitawati, H. (2013). Konsep, teori dan analisis gender. Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian

- Pyke, Karen D. "Class Based Masculinities: The Interdependence of Gender, Class, and Interdependence Power," *Gender and Society*, Vol. 10, No. 5 October 1996: 527 – 549
- Qosyah, N. N. S., Amirullah, A., & Sari, Z. (2023). Hegemoni maskulinitas: Konstruksi gender pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 479 -490
- Raghuandan Reddy, Arun Kumar Sharma, and Munmun Jha, "Hegemonic Masculinity or Masculine Domination: Toward a Comprehensive Social Theory of Gender," *International Journal of Sociology and Social Policy* 39, no. 3/4 (April 8, 2019): 296–310, <https://doi.org/10.1108/IJSSP-08-2018-0133>.
- Rahmawati, A., & Udasmoro, W. Kata Pengantar Editor.
- Reeser, T. W. (2020). Concepts of masculinity and masculinity studies. *In Configuring Masculinity in Theory and Literary Practice* (pp. 11-38) BRILL, 2015, <https://doi.org/10.1163/9789004299009>.
- Sandfort, T. G. M., Melendez, R. M., & Diaz, R. M. (2013). Gender nonconformity, homophobia, and mental distress in Latino gay and bisexual men. *Journal of Sex Research*, 44(2), 181–189. <https://doi.org/10.1080/00224490701263819>
- Semi, M. Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: CV. Angkasa. halaman 30
- Stryker, S. (2008). Transgender history, homonormativity, and disciplinarity. *Radical History Review*, 2008(100), 145-157
- Sunarto, (2010). Stereotipasi Peran Gender Wanita dalam Program Televisi Anak di Indonesia . *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8:233-245
- Susanti, D.I., & Wulandari, N. (2018, November). Demistifikasi Gender Biner dalam Novel *Gone Girl* Karya Gillian Flynn: Bahasa, Kekuasaan dan Hegemoni Maskulinitas. In *Seminar Nasional Struktural 2018* (pp. 124-137). Dianuswantoro University.
- Swingwood, Alan and Diana Laurenson. 1972. *The Sociology of Literature*. Paladine.

- Swingwood, Alan. 1986. *Sociological Poetics and Aesthetic Theory*. London: Macmillan Press.
- Udasmoro, W. (2012). Pengembangan Serat Centhini Dalam Centhini Les Chants De L'île A Dormir Debout Dan la Yang Memikul Raganya: Interpretasi, Inovasi dan Distorsi Dalam Penerjemahan. *Sosiohumaniora*, 14(1), 52.
- Ulandari, L. M., & Darni, D. (2021). Maskulinitas dalam Trilogi Roman Kelangan Satang Karya Suparto Brata (Kajian Hegemoni Maskulinitas). *JOB (Jurnal Online Barada)*, 17(3), 1069-1085
- Utami, C. m., & Demartoto, A. (2022). Gaya Hidup Mahasiswa Metrosexual Sebagai Representasi Maskulinitas Baru (Studi Kasus Pada Mahasiswa Metrosexual di Universitas Sebelas Maret). *Journal Of Development And Social Change*, 5(1), 1-10
- Utomo, S., dan Udasmoro, W. (2021 (forthcoming)). Analisis Wacana Multimodal Queer Femininity pada Web Series Batas: Mengungkung atau Membebaskan (?), dalam *Jurnal Komunikasi dan Bisnis Kwik Kian Gie*, Vol 9, No 1
- Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).
- Wardani, A.N. (2018). Hegemoni Maskulinitas dalam Under The Greenwood Tree Karya Thomas Hardy. *Jurnal Satwika*, 2(2), 68-78.
- Wati, D, M.(2018). Perlindungan Hukum bagi Transgender Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia.
- Wellek, R. & Warren , A. (1990). *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melanie Budianta. Jakarta: PT Gramedia
- Wellek, R., & Warren, A. (1956). *Theory of Literature (Vol. 15)*. New York : Harcourt, Brace & World. halaman 84
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Literary Theory*. Jakarta: Gramedia. halaman 114
- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara.

- Wijayakusuma, P.K.F.(2020). *Less Masculine, More Feminine dan Less Feminine, More Masculine: Laki laki Mengekspresikan Androgini Melalui Fashion*
- Winata, I. N. (2023). Hegemoni maskulinitas dalam iklan minuman berenergi (analisis semiotika TVC Extra Joss dan Kuku Bima Ener-G) . *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 3(1), 42-49
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus)
- Yuchen Yang, “What’s Hegemonic about Hegemonic Masculinity? Legitimation and Beyond,” *Sociological Theory* 38, no. 4 (December 2020): 320, <https://doi.org/10.1177/0735275120960792>.
- Zakiah, N. R.(2018). *Seri Monitor dan Dokumentasi 2018 : Bahaya Akut Persekusi LGBT*. Jakarta : Lembaga Bantuan Hukum Masyarakat